

## Hubungan Lima Pilar Pengelolaan Diabetes Melitus Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien DM Tipe II di Puskesmas Bernung

Nur Hasanah Pratiwi<sup>1\*</sup>, Dian Arif Wahyudi<sup>2</sup>, Wisnu Sadhana<sup>3</sup>, Sutrisno<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 25 Desember 2024

Direvisi: 20 Januari 2025

Diterima: 15 Februari 2025

\*Penulis Korespondensi:

E-mail:

[nurhasanahpratiwi2710@gmail.com](mailto:nurhasanahpratiwi2710@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Kebijakan dalam pengelolaan Diabetes Melitus Tipe II yang berlaku di Indonesia adalah Lima Pilar Diabetes Melitus yang bertujuan untuk menjaga kondisi kesehatan pasien Diabetes Melitus Tipe II, terutama untuk mengontrol Kadar Glukosa Darah. **Tujuan:** Untuk mengetahui Hubungan Lima Pilar Pengelolaan Diabetes Melitus dengan Kadar Glukosa Darah pada pasien DM Tipe II di Puskesmas Bernung Tahun 2024. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*, desain penelitian analitik korelasi, populasi dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Bernung, dengan jumlah sampel 89 Responden, penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, dan menggunakan uji statistik yaitu uji *chi-square* yang telah dilakukan di Puskesmas Bernung bulan Oktober 2024. **Hasil:** Disimpulkan terdapat Hubungan Lima Pilar Pengelolaan Diabetes Melitus dengan Kadar Glukosa Darah pada pasien DM Tipe II di Puskesmas Bernung, dengan hasil Lima Pilar Pengelolaan Diabetes Melitus baik sebesar 54 responden (60,7%) dan Kadar Glukosa Darah normal sebesar 51 responden (57,3%), dengan nilai  $P\text{-Value} 0.000 < 0.05$ , sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara 2 variabel. **Simpulan:** Pengelolaan Diabetes Melitus Tipe II yang dikelompokkan dalam Lima Pilar yaitu edukasi, diet, aktivitas fisik, Terapi Farmakologi, dan Kontrol Glukosa Darah. Lima Pilar Diabetes Melitus memiliki hubungan yang sangat erat terhadap pengelolaan Glukosa Darah terutama dalam menjaga Kadar Glukosa Darah agar tetap normal.

**Kata kunci:** Diabetes Melitus Tipe II, Lima Pilar Pengelolaan Diabetes Melitus, Kadar Glukosa Darah

### ABSTRACT

**Introduction:** The policy in Indonesia for managing Type II diabetes mellitus is the Five Pillars of Diabetes Mellitus, which aims to maintain the health conditions of Type II diabetes mellitus patients, especially to control blood glucose levels. **Objective:** To determine the relationship between the Five Pillars of Diabetes Mellitus Management and Blood Glucose Levels in Type II DM patients at the Bernung Health Center in 2024. **Methods:** This study used quantitative methods with a cross-sectional approach and a correlation analytic research design. The population in this study were Type II Diabetes Mellitus patients at the Bernung Health Center, with a total sample of 89 respondents. This study used random sampling techniques and statistical tests, namely the chi-square test, which was conducted at the Bernung Health Center in October 2024. **Results:** It was concluded that there was a relationship between the Five Pillars of Diabetes Mellitus Management and Blood Glucose Levels in Type II DM patients at the Bernung Health Center, with the results of the Five Pillars of Diabetes Mellitus Management good for 54 respondents (60.7%) and normal Blood Glucose Levels for 51 respondents (57.3%), with a  $P\text{-Value}$  of  $0.000 < 0.05$ , so it was concluded that there was a relationship between the 2 variables. **Conclusion** The management of Type II Diabetes Mellitus is grouped into five pillars, namely education, diet, physical activity, pharmacological therapy, and blood glucose control. The Five Pillars of

*Diabetes Mellitus have a very close relationship with blood glucose management, especially in maintaining blood glucose levels.*

**Keywords:** *Type II Diabetes Mellitus, Five Pillars of Diabetes Mellitus Management, Blood Glucose Levels*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survei *World Health Organization* (WHO). Diabetes Melitus Tipe II merupakan penyakit kronik yang membutuhkan penatalaksanaan yang tepat. Bagi penderita Diabetes Melitus Tipe II akses terhadap perawatan seperti insulin yang terjangkau sangat penting untuk kelangsungan hidup. Penderita Diabetes Melitus di dunia mencapai 422 juta orang, sebagian tinggal di Negara- Negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 1,5 juta kematian akibat Diabetes Melitus setiap tahunnya. Prevelensi Diabetes Melitus terus meningkat sehingga secara global menyepakati untuk menghentikan kenaikan Diabetes Melitus Tipe II dan obesitas pada tahun 2025 (WHO., 2023).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF), 2021. Mencatat 537 juta orang dewasa (usia 20-79 tahun) hidup dengan Diabetes Melitus. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Indonesia berada di posisi ke-5 dengan jumlah pengidap Diabetes Melitus sebanyak 19,47 juta dan menyebabkan 6,7 juta kematian pada tahun 2021. 541 juta orang dewasa memiliki Toleransi Glukosa Terganggu (IGT), yang menempatkan mereka pada risiko tinggi terkena Diabetes Melitus Tipe II (IDF, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2018 sampai 2020 mengalami peningkatan kasus yang sangat signifikan yaitu 977 kasus pada tahun 2018, 1250 kasus pada tahun 2019, dan terjadi peningkatan kasus yang signifikan pada tahun 2020 menjadi 3072 kasus (Islamiyah & Inayah, 2023). Data Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran bulan januari-juli pada tahun 2024 sebanyak 115 orang, yang sebelumnya pada tahun 2023 penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Bernung yaitu sebanyak 380 pasien, rata rata penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Bernung berusia 40-60 tahun. Rata-rata Diabetes Melitus di Puskesmas Bernung disebabkan oleh perubahan gaya hidup, pola makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, serta genetik dan keturunan.

Hiperglikemia adalah peningkatan Kadar Glukosa Darah melebihi normal. Penyebabnya adalah kekurangan hormon insulin. Akibatnya Glukosa bertumpuk di dalam darah (hiperglikemia). Penatalaksanaan Diabetes Melitus Tipe II dimulai dengan menerapkan pola hidup sehat bersamaan dengan intervensi farmakologis dengan obat anti hiperglikemia secara oral dan/atau suntikan (Mariska *et al.*, 2024).

Kebijakan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dalam keputusan NOMOR HK.01.07/MENKES/603/2020 tentang penatalaksanaan Diabetes Melitus Tipe II yang dikelompokkan dalam Lima Pilar yaitu edukasi, diet, aktivitas fisik, kontrol glukosa darah, terapi nonfarmakologis dan terapi farmakologis. Terapi nonfarmakologis meliputi perubahan gaya hidup dan aktivitas fisik seperti olahraga, sedangkan terapi farmakologis meliputi pemberian obat anti diabetes oral dan terapi insulin (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Wahidin *et al.*, (2024), menyatakan Diabetes Melitus menjadi bagian dari program utama pencegahan dan pengendalian penyakit di Indonesia yang dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020–2024, dan indikator dalam Standar Pelayanan Minimal Pemerintah Daerah. Oleh karena itu, terdapat beberapa program PTM yang dikembangkan secara nasional yaitu Posko PTM terpadu (Posbindu), Pelayanan PTM terpadu di Puskesmas Primer (Pandu), serta program Pelayanan Penyakit Kronis (Prolanis).

Menurut Kshanti *et al.*, (2021), Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah selain dapat dilakukan difasilitas kesehatan dapat juga dilakukan secara mandiri. Pemeriksaan tersebut terdiri dari pemeriksaan Kadar Glukosa Darah mandiri bisa dilakukan setiap hari atau sesuai rekomendasi dokter, pemeriksaan HbA1C setidaknya dua kali setahun dan terkadang setiap tiga bulan sekali. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Martiningsih *et al.*, 2022), Pelaksanaan Lima Pilar Diabetes Melitus Tipe II dengan merubah perilaku yang tidak sehat

dengan dukungan dan pendampingan oleh tim/petugas kesehatan secara komprehensif dalam edukasi kesehatan, keterampilan dan motifasi hidup sehat dengan tujuan untuk menormalkan Kadar Glukosa Darah sehingga mencegah komplikasi akut maupun kronik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Puskesmas Bernung tepatnya di Kecamatan Gedong Tataan terdapat 115 pasien penderita Diabetes Melitus. Telah dilakukan wawancara kepada 10 responden penderita Diabetes Melitus Tipe II pertanyaan tentang pengetahuan tentang Diabetes Melitus, pola makan, aktivitas fisik, terapi farmakologi dan pemantauan Glukosa Darah. Lalu didapatkan sebagian besar sebanyak 6 responden penderita Diabetes Melitus Tipe II dengan hasil rata-rata Kadar Glukosa Darah puasa 90 mg/dL, mengatakan 2 bulan mengontrol Kadar Glukosa Darah dan 1 bulan terakhir tidak terkontrol. Sedangkan 4 responden dengan hasil rata-rata Kadar Glukosa Darah puasa 126 mg/dL, mengatakan 2 bulan tidak jarang mengontrol Kadar Glukosa Darah dan 1 bulan terakhir terkontrol.

Responden dengan Glukosa Darah tidak terkontrol merasakan keluhan seperti, sering merasa lapar, penglihatan kabur, kesemutan mudah lelah dan mengantuk. Responden yang jarang mengontrol Kadar Glukosa Darah dikarenakan tidak memiliki alat pengukur Glukosa Darah (*glukometer*), strip tes, dan lancet dapat mahal dan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana dan kapan harus mengukur Kadar Glukosa Darah. Peran puskesmas untuk pasien dengan Kadar Glukosa Darah tidak terkontrol dengan cara skrining, penyuluhan, pengendalian dan pencegahan, penyedia obat-obatan antidiabetes dasar dan alat seperti strip Glukosa Darah.

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Lima Pilar Pengelolaan Diabetes Melitus Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien DM Tipe II DiPuskesmas Bernung”

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional, dengan variabel independent pada penelitian ini yaitu Lima Pilar Pengelolaan Diabetes Melitus dan variabel dependen pada penelitian ini Kadar

Glukosa Darah. populasi dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Bernung dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu Simple Random Sampling, didapatkan jumlah sampel 89 responden. instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner perilaku penatalaksanaan Lima Pilar Diabetes Melitus yang dikembangkan Ika Feby Dyah Chipatarini.

## HASIL

### 1. Lima Pilar Pengelolaan Diabetes Militus

Tabel 1.  
Lima Pilar Pengelolaan Diabetes Militus

| Lima Pilar Pengelolaan Diabetes Militus | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|-----------|----------------|
| Baik                                    | 54        | 60,7           |
| Tidak Baik                              | 35        | 39,3           |
| <b>Total</b>                            | <b>89</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan Lima Pilar Pengelolaan Diabetes Militus dengan baik sebesar 54 responden (60,7%) dan sebagian kecil responden melakukan Lima Pilar Pengelolaan Diabetes Militus dengan tidak baik sebesar 35 responden (39,3%).

### 2. Kadar Glukosa Darah

Tabel 2  
Kadar Glukosa Darah

| Kadar Glukosa Darah | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Tidak Normal        | 38        | 42,7           |
| Normal              | 51        | 57,3           |
| <b>Total</b>        | <b>89</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki Kadar Glukosa Darah normal sebesar 51 responden (57,3%) dan sebagian kecil responden memiliki Kadar Glukosa Darah tidak normal sebesar 38 responden (42,7%).

### 3. Hubungan Lima Pilar Pengelolaan Diabetes Militus dengan Kadar Glukosa Darah

Tabel 3

Hubungan Lima Pilar Pengelolaan Diabetes Militus dengan Kadar Glukosa Darah pada Pasien DM Tipe II di Puskesmas Bernung

| Lima Pilar Dm | Kadar Glukosa Darah |              |           |              | Total     |             | p-Value | OR-CI                   |
|---------------|---------------------|--------------|-----------|--------------|-----------|-------------|---------|-------------------------|
|               | Tidak Normal        |              | Normal    |              | n         | %           |         |                         |
|               | n                   | %            | n         | %            |           |             |         |                         |
| Baik          | 23                  | 36%          | 31        | 24,7%        | 54        | 60,7%       | 0,000   | 7.030<br>(2.502-19.754) |
| Tidak Baik    | 25                  | 6,7%         | 20        | 32,6%        | 35        | 39,3%       |         |                         |
| <b>Total</b>  | <b>38</b>           | <b>42.7%</b> | <b>51</b> | <b>57,3%</b> | <b>89</b> | <b>100%</b> |         |                         |

Berdasarkan tabel 3 didapatkan responden dengan pengelolaan lima pilar DM baik dan memiliki Kadar Glukosa tidak normal sebanyak 23 responden (36%) dan responden yang memiliki Kadar Glukosa normal sebanyak 31 responden (24,7%). responden dengan pengelolaan Lima Pilar Diabetes Melitus tidak baik dan memiliki Kadar Glukosa tidak normal sebanyak 15 responden (6,7%) dan responden yang memiliki Kadar Glukosa normal sebanyak 20 responden (32,6%). Sehingga disimpulkan bahwa Terdapat Hubungan Lima Pilar Pengelolaan Diabetes Melitus dengan Kadar Glukosa Darah pada pasien DM tipe II di Puskesmas Bernung, dengan nilai P-Value  $0.000 < 0.05$  dengan nilai Odds Ratio (7.030) yang artinya Lima Pilar Pengelolaan Diabetes Militus berhubungan 7 kali lipat dengan Kadar Glukosa Darah pasien Diabetes Militus dan nilai Confident Interval (2.502-19.754), sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara 2 variabel dan Ha diterima.

## PEMBAHASAN

### 1. Lima Pilar Pengelolaan Diabetes Militus

Berdasarkan hasil analisa data menunjukan bahwa sebagian besar responden melakukan Lima Pilar pengelolaan Diabetes Militus dengan baik sebesar 54 responden (60.7%) dan sebagian kecil responden melakukan Lima Pilar pengelolaan dengan tidak baik sebesar 35 responden (39.3%).

Berdasarkan hasil pengambilan data didapatkan bahwa sebagian besar pasien dapat melaksanakan pengelolaan Diabetes Melitus dengan menerapkan Lima Pilar dengan baik. Menurut penelitian (Raya & Barat, 2024) didapatkan hasil penelitian bahwa penatalaksanaan Lima Pilar baik sebanyak 25 responden (51,0%) pengobatan Diabetes Melitus Tipe II disebut juga dengan Lima Pilar perawatan Diabetes Melitus Tipe II, meliputi pendidikan,

perencanaan makan dan gizi, aktivitas fisik (olahraga), penggunaan obat secara teratur, dan pemantauan Glukosa Darah secara teratur. Penting bagi penderita Diabetes Melitus Tipe II untuk memahami dan menerapkan pilar-pilar ini untuk membantu mereka mengontrol Kadar Glukosa Darah dengan baik. pengetahuan tentang Lima Pilar Penatalaksanaan Diabetes Melitus Tipe II dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap penatalaksanaan penyakit dan kualitas hidup pasien.

Menurut penelitian Eva (2019) hasil penelitian pelaksanaan lima pilar pada pasien diabetes melitus tipe II di puskesmas Batang Beruh terhadap 40 responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki pelaksanaan Lima Pilar baik sebanyak 23 responden dengan presentasi (57,5%) pelaksanaan lima pilar tidak baik sebanyak 17 responden dengan presentasi (42,5%). Pelaksanaan penyakit Diabetes Melitus, yang meliputi : Edukasi, Pemenuhan Nutrisi, Latihan Jasmani (aktivitas fisik), Terapi Farmakologis dan pemantauan Kadar Glukosa Darah. Pelaksanaan lima pilar Diabetes Melitus dapat terlaksana dengan baik jika penderita bersedia dan mampu untuk menerapkan Lima Pilar Diabetes dengan baik.

Sedangkan menurut penelitian Prawinda (2023) didapatkan hasil penelitian bahwa penatalaksanaan Lima Pilar baik sebanyak 72 responden (64%). Komponen pengelolaan Diabetes Militus yang meliputi edukasi merupakan dasar utama untuk pengobatan dan pencegahan Diabetes Melitus. Aktivitas fisik mencakup semua olahraga, semua gerakan tubuh, semua pekerjaan, rekreasi, kegiatan sehari-hari, sampai pada kegiatan pada waktu senggang. Diet atau pola makan menjadi salah satu hal penting dalam Lima Pilar penatalaksanaan Diabetes Melitus dikarenakan pasien tidak memperhatikan asupan makanan yang seimbang. Mengukur Glukosa Darah secara mandiri



juga berguna untuk mendeteksi hipoglikemia dan menyesuaikan dosis insulin sesuai kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pilar edukasi atau pendidikan bertujuan tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Pilar pengaturan makan yang dijalankan penderita akan berlangsung seumur hidup dan kejenuhan dapat muncul kapan saja, bila kepatuhan dalam menjalani proses diet pada penderita Diabetes Melitus rendah maka akan mempengaruhi Kadar Glukosa Darah yang kemudian akan menyebabkan komplikasi.

## **2. Kadar Glukosa Darah**

Berdasarkan hasil analisa data menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki Kadar Glukosa Darah normal sebesar 51 responden (57.3%) dan sebagian kecil responden memiliki Kadar Glukosa Darah tidak normal sebesar 38 responden (42.7%). Peningkatan Kadar Glukosa Darah terjadi akibat pankreas tidak mampu memproduksi insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkan tubuh dengan baik. Hiperglikemia yang berkepanjangan mengakibatkan kerusakan jangka panjang pada berbagai organ tubuh lainnya.

Menurut penelitian Sinaga (2022) didapatkan hasil penelitian menunjukan bahwa sebanyak 24 responden (62,5%) memiliki Kadar Glukosa Darah normal dan 15 responden (37,5%) memiliki Kadar Glukosa Darah tidak normal. Peningkatan KGD pada pasien DM tipe II mengakibatkan komplikasi. Mengontrol KGD tetap dalam batas normal dapat menghindari terjadinya hipoglikemia ataupun hiperglikemia. Penelitian terkait juga pernah dilakukan oleh Luqman (2023) didapatkan hasil dari penelitian menunjukkan 78,3% responden patuh dan memiliki Kadar Glukosa Darah sewaktu normal dan 54,3% tidak patuh dan Glukosa Darah sewaktu tidak normal.

Menurut penelitian Fitriani (2023) didapatkan responden yang memiliki Kadar Glukosa Darah 140-200 mg/dl berjumlah 51 responden (51%) dan yang memiliki Kadar Glukosa Darah GDS >200 mg/dl berjumlah 49 responden (49%). Kadar Glukosa Darah merupakan tingkat glukosa dalam darah. Tubuh mengatur konsentrasi Glukosa Darah. Sel-sel dalam tubuh memiliki sumber energi yang paling utama yaitu g Glukosa Darah. Gejala klinis Diabetes Melitus biasanya ringan atau bahkan tidak ada gejala, perjalanan penyakit Diabetes

Melitus berkembang kronis dan cenderung mengalami peningkatan. Penderita Diabetes Melitus memiliki risiko yang tinggi dalam kejadian masalah kesehatan lainnya, karena Kadar Glukosa yang tinggi secara konsisten bisa memengaruhi penyakit baru yang timbul. Penyakit yang timbul akan memengaruhi organ yang ada ditubuh kita seperti jantung, pembuluh darah, mata, saraf, dan ginjal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa pemantauan Glukosa Darah secara mandiri merupakan salah satu penatalaksanaan Diabetes Melitus untuk mencegah komplikasi. Dengan melakukan pemeriksaan Glukosa Darah secara teratur maka penderita Diabetes Melitus akan mengetahui dampak dari kesadaran diri memantau Glukosa Darah. Monitoring Glukosa Darah adalah perilaku penderita dalam melakukan pemeriksaan Glukosa Darah yang dilakukan secara teratur sebanyak 2 kali dalam sebulan baik secara mandiri dirumah maupun dengan bantuan tenaga kesehatan. Pemantauan Kadar Glukosa Darah bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan dalam penatalaksanaan Diabetes Melitus Tipe II sudah efektif atau belum.

## **3. Hubungan Lima Pilar Diabetes Melitus Dengan Kadar Glukosa Darah**

Berdasarkan tabel 3 didapatkan responden dengan pengelolaan lima pilar DM baik dan memiliki Kadar Glukosa tidak normal sebanyak 23 responden (36%) dan responden yang memiliki Kadar Glukosa normal sebanyak 31 responden (24,7%). responden dengan pengelolaan Lima Pilar Diabetes Melitus tidak baik dan memiliki Kadar Glukosa tidak normal sebanyak 15 responden (6,7%) dan responden yang memiliki Kadar Glukosa normal sebanyak 20 responden (32,6%). Sehingga disimpulkan bahwa Terdapat Hubungan Lima Pilar Pengelolaan Diabetes Melitus dengan Kadar Glukosa Darah pada pasien DM tipe II di Puskesmas Bernung, dengan nilai *P-Value*  $0.000 < 0.05$  dengan nilai *Odds Ratio* (7.030) yang artinya Lima Pilar Pengelolaan Diabetes Melitus berhubungan 7 kali lipat dengan Kadar Glukosa Darah pasien Diabetes Melitus dan nilai *Confident Interval* (2.502-19.754), sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara 2 variabel dan  $H_0$  diterima.

Menurut Penelitian Sinaga (2022) dari hasil uji statistik yang telah dilakukan diperoleh hasil ( $p=0,000, p<0,05$ ) menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengelolaan Lima

Pilar dengan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kenangan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian menunjukkan monitoring Kadar Glukosa Darah dapat memperbaiki pencapaian kendali Glukosa Darah, menurunkan morbiditas, mortalitas serta menghemat biaya kesehatan jangka panjang yang terkait dengan komplikasi akut maupun kronik. Penggunaannya secara terintegrasi dan terstruktur dapat menurunkan HbA1c secara signifikan.

Menurut Lukman (2023) dari hasil dari penelitian menunjukkan 78,3% responden patuh dan memiliki Kadar Glukosa Darah sewaktu normal dan 54,3% tidak patuh dan Kadar Glukosa Darah sewaktu tidak normal. Hasil uji statistic dengan Chi Square yang didapatkan nilai sig.  $p = 0,003$ , yang berarti nilai  $p < \alpha (0,05)$  maka penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti “ada hubungan kepatuhan Lima Pilar penatalaksanaan Diabetes Mellitus dengan Kadar Glukosa Darah sewaktu pasien Diabetes Mellitus di poliklinik penyakit dalam RSAU dr. Efram Harsana Lanud Iswahyudi

Diabetes Mellitus yang merupakan penyakit degeneratif yang seiring bertambahnya usia perlu diberikan penanganan yang lebih komperhensif. sehingga pengobatan bagi penderita Diabetes Mellitus dapat berlangsung dalam jangka waktu yang sangat lama. Hal ini seringkali menimbulkan kebosanan pasien, yang dapat menyebabkan pasien tidak patuh dalam pengobatan. Di sisi lain, kepatuhan pengobatan pada pasien Diabetes Mellitus sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pencegahan komplikasi. Ketidapatuhan pasien meningkatkan risiko komplikasi dan bertambah parahnya penyakit yang diderita, sehingga perlunya mengedepankan Lima Pilar Pengelolaan Diabetes Militus.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berkesimpulan bahwa pelaksanaan Lima Pilar Diabetes Melitus Tipe II dengan merubah perilaku yang tidak sehat dengan dukungan dan pendampingan oleh tim/petugas kesehatan secara komprehensif da lamedukasi kesehatan, keterampilan dan motifas i hidup sehat dengan tujuan untuk Menormalkan Kadar Glukosa Darah Sehingga mencegah komplikasi akut maupun kronik. Sehingga disarankan kepada penderita Diabetes Militus untuk melaksanakan Lima Pilar dengan menambah pengetahuan tentang Diabetes Militus

dan mengontrol Kadar Glukosa Darah agar tetap dalam keadaan normal.

## SIMPULAN

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Diketahui sebagian besar dengan usia lansia ( $\geq 46$  tahun) sebanyak 53 (59.6%), sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 60 (67.4%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan Pendidikan Menengah sebanyak 49 (55%). Sebagian besar responden memiliki pekerjaan petani sebanyak 31 (34.8%). Dan sebagian besar responden menderita Diabetes Melitus lebih dari 5 tahun sebanyak 58 (65.2%).
2. Diketahui sebagian besar responden melakukan Lima Pilar pengelolaan Diabetes Militus dengan baik sebesar 54 responden (60.7%).
3. Diketahui sebagian besar responden memiliki Kadar Glukosa Darah normal sebesar 51 responden (57.3%).
4. Terdapat Hubungan Lima Pilar Pengelolaan Diabetes Melitus Dengan Kadar Glukosa Darah pada pasien DM Tipe II di Puskesmas Bernung, dengan nilai  $P\text{-Value } 0.000 < 0.05$ .

## REFERENSI

- Aminah, S., Amelia, K. R., Rianto, B., & Safitri, V. D. (2022). Pengaruh Edukasi Self Management Diabetes (DSME) Dengan Media Booklet Terhadap Kepatuhan Diet Pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas Cimahi Selatan. *Malahayati Nursing Journal*, 5(2), 432–442.  
<https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.5912>
- Anita, A. T. (2018). Hubungan Tingkat Stress Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Kota Madiun. *Musradinur*, 2016, 53(9), 1–113.
- Arief. (2020). *Diet Dm tipe II*. Universtas Magelang.
- Armi, A., Setiawan, Y., Anggraeni, R., Program, P., Keperawatan, S. S., Pendidikan, D., Ners, P., & Kesehatan, I. (2023). Pendampingan Kader Dan Masyarakat Terkait Penatalaksanaan Lima Pilar Pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Tambun. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2770–2778.  
<https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6656>

- Atlas Diabetes IDF. (2021). Temuan global utama tahun 2021. Atlas Diabetes IDF. <https://diabetesatlas.org/>
- Budiarto, E., Ratnawati, & Natalya, W. (2021). Pengabdian Pada Masyarakat Melalui Edukasi Kesehatan Tentang Perawatan Penyakit Siabetes Melitus Pada Komunitas Pasien Rawat Jalan di Klinik Azzainiyah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 3(September), 207–212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Care, D., & Suppl, S. S. (2022). Classification and diagnosis of diabetes : standards of medical care in diabetes — 2022. *Diabetes Care*, 45(Suppl), 517–538.
- Martiningsih, M., Ahmad, A., Haris, A., & Sukmawati, S. (2022). Edukasi 5 Pilar Diabetes Mellitus Dalam Upaya Pencegahan Hiperglikemia Dan Hipoglikemia di Bima-NTB. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jajama (JPMJ)*, 1(2), 67. <https://doi.org/10.47218/jpmj.v1i2.230>
- Islamiyah, S., & Inayah, Z. (2023). pISSN:2355-7583 | eISSN:2549-4864 <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/ke-sehatan>. *Jurnal malahayati*, 10(3), 1672–1680.
- Mariska, Ruri Putri., Fahrul, Muhammad., Deswita, Evi., Safitri, Wahda., Anjeli, Monika., Roka, Ega Aprilia., Sinarsih., S. (2024). Sosialisasi Edukasi Pengobatan Tanaman Herbal Sirih Merah (*Piper Croatum*) Dan Pemeriksaan Kadar Gula Darah Di Desa Tanjung Putra, Kecamatan. *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif*, 5, 71–85.
- Meidikayanti, W., & Wahyuni, C. U. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Pademawu. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 240–252. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.240-252>
- Murtiningsih, M. K., Pandelaki, K., & Sedli, B. P. (2021). Gaya Hidup sebagai Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe 2. *E-CliniC*, 9(2), 328. <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i2.32852>
- Raya, K. B. U., & Barat, K. (2024). 1), 2) 1). 9(1), 2018–2022.
- Situmorang, I. (2023). Pemeriksaan Kadar Gula Darah, Kolesterol, Asam Urat Pada Masyarakat di Kelurahan Lubuk Kambing, Kec. Renah Mendaluh, Kab. Tanjab Barat, Prov. Jambi Periode Mei Tahun 2023. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(2), 479–486.
- Srywahyuni, A., Amelia, D., & Zulita, O. (2021). Analisa Diabetic Self Care Menggunakan Summary of Diabetes Self Care Activities (SDSCA) Pada Penderita Diabetes Melitus. *REAL in Nursing Journal*, 4(3), 148. <https://doi.org/10.32883/rnj.v4i3.1487>
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D (Sutopo (ed.); Ed.2 Cet.3). Alfabeta.
- Wahidin, M., Achadi, A., Besral, B., Kosen, S., Nadjib, M., Nurwahyuni, A., Ronoatmodjo, S., Rahajeng, E., Pane, M., & Kusuma, D. (2024). Projection of diabetes morbidity and mortality till 2045 in Indonesia based on risk factors and NCD prevention and control programs. *Scientific Reports*, 14(1), 1–17. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-54563-2>
- Widiasari, K. R., Wijaya, I. M. K., & Suputra, P. A. (2021). Diabetes Melitus Tipe 2: Faktor Risiko, Diagnosis, Dan Tatalaksana. *Ganesha Medicine*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.23887/gm.v1i2.40006>